

Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Sholat Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah

Yuyun Yunita
Institut Agama Islam Negeri Metro
e-mail : yuyunyunita@metrouniv.ac.id

Abstrak

Sholat merupakan tiang agama dalam agama islam, karna ibadah yang pertama kali di hisab nanti yaitu tentang amal sholat. Bagaimana dapat di katakan sholat kita di terima jika bacaan-bacaan nya pun masih salah bahkan tidak sedikit anak-anak yang masih belum hafal bacaan sholat. Dalam kegiatan pengabdian di masyarakat ini, untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah sholat pada anak-anak maka penting sekali dilakukan praktek sholat dan belajar baca tulis Al-qur'an agar nanti nya dapat di temukan kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan pada bacaan sholat anak tersebut. Sehingga nanti nya dalam menunaikan ibadah sholat, si anak dapat melakukan gerakan-gerakan yang benar dan sah.

Kata Kunci: Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Artikel ini akan menjelaskan bagaimana penting nya mengajarkan baca tulis Al-quran dan sholat pada anak usia dini, terlebih anak-anak di usia dini dalam fase-fase nya bermain. Terdapat 2 TPQ (Taman Pengajian Al-Quran) di kampung Kali Awi, ini mengartikan cukup banyak anak-anak yang masih aktif belajar ilmu agama di setiap hari nya. Walau ada 2 TPQ di Kampung Kali Awi namun untuk praktek sholat itu sendiri masih kurang yang menyebabkan tidak sedikit anak-anak yang dalam melakukan tata cara sholat masih kurang benar. Untuk meningkatkan intensitas ibadah sholat bukan hanya praktek nya yang di utamakan, namun bacaan-bacaan yang terkandung di dalam nya pun perlu di perhatikan.

Dalam mengoptimalkan perkembangan anak, orang tua perlu memberikan stimulus secara berkesinambungan. Karena anak masih dalam masa emasnya atau golden age. Pada masa ini, perlu ditanamkan pendidikan terutama pendidikan agama. Dan yang menjadi kewajiban setiap orang tua dalam menanamkan pendidikan agama adalah shalat. Karena dengan shalat, anak dapat belajar berkonsentrasi, disiplin, khusyu' dan bersabar selama melaksanakannya. Oleh karena itu, shalat harus dilatih sejak dini agar menjadi kebiasaan di waktu ia dewasa kelak.

Menyuruh anak sebagai anggota keluarga untuk melaksanakannya shalat merupakan kewajiban bagi orang tua. Perintah Allah kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat tidaklah mudah, sederhana, sekedar memerintah dan memerlukan waktu yang pendek. Di dalamnya

tersirat banyak perintah yang lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan anak yang tidak luput dari tantangan dan rintangan serta membutuhkan waktu yang panjang. Seperti yang telah dijelaskan dalam [Q.S. Thaahaa (20) : 132] yang artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan Shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah yang bertaqwa.”

Kajian Teori

Kajian tentang pembelajaran shalat pada anak usia dini merupakan hal yang penting di ajarkan dalam lingkungan keluarga sejak anak berusia 7 tahun.¹ Walaupun belum menjadi kewajibannya untuk melaksanakan shalat. Namun, saat anak mulai benjak usia 10 tahun, maka sudah menjadi kebiasaan dan menjadi kewajibannya dalam melaksanakan shalat. Dan apabila anak meninggalkan shalat, maka pukullah anak dengan pukulan mendidik yang tidak melukainya sesuai dengan hadis Nabi. Selama mengajarkan shalat, hendaknya orang tua memperhatikan tingkat perkembangan anak, sehingga anak mampu memahami secara optimal. Kajian hadis dan mengajarkan shalat pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Kajian tersebut dapat dilihat bahwa shalat merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, harus direalisasikan secepatnya dan secara optimal dimulai sejak anak lahir (dalam usia dini) dan harus dilandaskan dengan landasan iman yang sempurna dan akhlak yang benar, syariat dan moral Islami, sekaligus akhlak yang utama.² Kajian tersebut dapat dilihat bahwa kajian selama ini masih dalam perspektif umum atau orang dewasa seperti kajian atas di daerah Pakistan, Indonesia melalui Pancasila, dan kaitan agama dan isu-isu ekonomi dan keagamaan.³ Padahal ajaran agama dan moral sangat penting bagi semua golongan usia termasuk di kalangan PIAUD. Kajian atas pentingnya tersebut masih belum banyak ditemukan bahkan nyaris tidak ditemukan. Beragam kekerasan atas anak menjadi

¹ Risdianto Hermawan, Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, 9.

² –Arifah Budhyaty, M. Z. STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Terhadap Perintah Shalat Dalam Hadis Riwa,| n.d.

³ Anushka Ataullahjan, Zubia Mumtaz, and Helen Vallianatos, –Family Planning, Islam and Sin: Understandings of Moral Actions in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan,| Social Science & Medicine 230 (June 1, 2019): 49–56, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.011>; Isadora Kirchmaier, Jens Prüfer, and Stefan T. Trautmann, –Religion, Moral Attitudes and Economic Behavior,| Journal of Economic Behavior & Organization 148 (April 1, 2018): 282–300, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.022>; S. Nishimura, –The Development of Pancasila Moral Education in Indonesia,| Southeast Asian Studies (Kyoto) 33, no. 3 (1995): 303–16.

bagian yang tak terelakkan dan terjadi di kalangan tersebut. Moral tersebut apalagi dikaitkan dengan Covid-19 yang merupakan musibah yang sangat erat dengan anak-anak yang memiliki dampak sosial khususnya bagi korban.⁴

Metode

Kajian dalam artikel ini menggunakan metode *ex-periri*, yaitu metode uji coba yang di sasarkan pada objek penelitian. Metode *ex-periri* ini akan di lakukan oleh anak-anak SD Kali Awi. Peneliti mengambil metode *ex-periri* karna penelitian yang di ambil adalah mengenai bagaimana ibadah sholat dan bacaan sholat yang baik dan benar, dengan begitu peneliti akan mengambil data dengan metode *ex-periri* yang akan dihasilkan dari praktek. Metode *ex-periri* juga sangat efektif dalam penelitian ini karena dengan ada nya praktek, peneliti bisa melihat, dan mengambil kesimpulan dimana letak kesalahan yang sering dilakukan. Bukan hanya mempermudah bagi peneliti, metode ini sangat menarik bagi objek sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Disekolah dasar inilah siswa dituntut untuk menguasai kesemua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah. Akan tetapi, pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja, diluar sekolahpun sama saja itu merupakan suatu pembelajaran.

Ada beberapa fungsi dari pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena jika pada tingkat pendidikan dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik. Adapun fungsi dari pendidikan dasar menurut Muhammad Ali dalam bukunya (2009:33) adalah sebagai berikut:

⁴ Imran Ali and Omar M.L. Alharbi, —COVID-19: Disease, Management, Treatment, and Social Impact,| Science of The Total Environment 728 (August 1, 2020): 19, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>; Mohsen Ansari and Saeedeh Ahmadi Yousefabad, —Potential Threats of COVID-19 On Quarantined Families,| Public Health, April 21, 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.04.014>; Ramdas Ransing et al., —Early Career Psychiatrists' Perspectives on the Mental Health Impact and Care of the COVID-19 Pandemic across the World,| Asian Journal of Psychiatry, April 14, 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102085>.

1. Dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan – penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar – dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kita semua tahu bahwasanya pendidikan dasar sangatlah penting dan sangat berpengaruh bagi perkembangan bangsa dan negara kedepan. Oleh karena itu marilah kita semua untuk mulai membenahi masalah – masalah yang mungkin masih banyak sekali muncul, salah satunya membenahi sarana dan prasana yang baik untuk anak didik.

Pentingnya mengajarkan sholat pada anak Sekolah Dasar

Hakikatnya kefitrahan anak itu sudah menjadi bagian dari tanggung jawab orang tuanya. Di dalam hadits Rasulullah Saw. menegaskan yang artinya, *“Setiap anak yang lahir itu dilahirkan dengan fitrah. Dan orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* Hadits ini memiliki hubungan yang erat karena terkadang rasa penting kita terhadap anak selalu nilainya sangat materialistik. Terkadang kita hanya fokus melihat anak pada hal-hal yang duniawi. Fokus pada perkembangan pendidikannya, pekerjaannya, karirnya. Tapi kita abai terhadap amal ibadahnya, ketaatannya kepada Allah Swt. Anak yang belum baligh itu aspek psikomotoriknya sangat tinggi, aspek menirunya sangat tinggi. Maka ketika kita selalu memberikan ucapan-ucapan yang kasar, perilaku-perilaku yang jahat, atau mungkin menunjukkan keingkaran-keingkaran kita kepada Allah. Sebagai kakak maupun orang tua, maka inilah maksud atau tamsil dari apa yang sudah disebutkan di dalam hadits tadi. Bahwa ayahnya (keluarganya) yang menyebabkan seorang anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Ini adalah tamsil.

Kadang-kadang setelah anak dewasa kita sering menyalahkan anak, mengapa perilakunya jahat, mengapa ingkar, mengapa tidak taat. Kita lupa bahwa sejak kecil kita sering memberi contoh yang kurang baik kepada anak-anak kita. Oleh karenanya tanggung jawab yang tinggi, apalagi berkaitan dengan shalat, sejak dini penting kita ajarkan kepada anak-anak kita. Karena shalat adalah tiang agama, siapa yang mengerjakannya artinya ia sedang menegakkan agamanya, dan siapa yang meninggalkannya maka artinya ia sedang menghancurkan agamanya. Ketika orang tua mendambakan baiti jannati, maka filosofi baiti jannati itu di dalam rumah tersebut semua orang harus shalat.

Melatih shalat kepada anak sejak kecil itu akan memberi pemahaman yang utuh bahwa perintah Allah itu absolut dan berdosa jika kita ingkar kepada Allah. Maka anehlah jika kita mewajibkan shalat kepada anak saat ia dewasa, sementara saat kecilnya kita tidak memahaminya akan shalat itu. Bahkan lebih parah lagi, kita tidak pernah mencontohkan mengerjakan shalat di depan anak kita. Ini juga berlaku pada ibadah-ibadah yang lainnya. Dampaknya tentu anak akan kehilangan contoh dan tauladan. Ini menjadi pendidikan yang tidak baik. Mengajarkan shalat kepada anak juga dapat melatih daya psikomotoriknya. Mengajarkan gerakan-gerakan shalat, maknanya, bacaan-bacaannya. Termasuk apa yang boleh dikerjakan dalam shalat dan apa yang tidak boleh dikerjakan dalam shalat. Nanti ketika ia diajarkan di sekolahnya tentang shalat, ia akan lebih paham dan mengerti tentang makna dari apa yang selama ini ia kerjakan.

Lalu terkait tujuan shalat, selalu saja kita sebutkan agar terhindar dari perbuatan *fahsya'* atau zalim terhadap sesama makhluk dan juga *munkar* atau perbuatan ingkar kepada Allah. Kita juga selalu menghubungkan bahwa banyak orang yang shalat tapi tetap berlaku zalim. Kenapa shalat belum memberi efek positif bagi pelakunya. Jawabannya sederhana, karena kita belum menjadikan shalat sebagai hal yang sangat penting dalam diri kita. dalam Al-Qur'an Allah mengatakan bahwa celakalah bagi orang yang shalat, yang dalam shalatnya ada kelalaian, apalagi kelalaian itu direncanakan.

Kesimpulan

Oleh karenanya harapan kita kepada anak-anak kita mudah-mudahan anak-anak kita tidak terhibur dari kebenaran. Artinya tidak ada dalam hidupnya prinsip untuk meninggalkan kebenaran itu. Semoga anak-anak kita tidak menjadi orang yang senang pada dosa, kalau meninggalkan shalat justru ia bahagia. Semoga anak-anak kita tidak menjadi orang yang menggemari kesia-siaan, termasuk sia-sia atas waktu, umur, kesempatan, kesehatan, dan segala macam lainnya. Semoga anak-anak kita bukan orang yang tidak sensitif atas manfaat waktu. Terakhir, semoga anak-anak kita tetap percaya bahwa di atas kepentingan dunia ini anak-anak kita meyakini perintah Allah adalah sesuatu yang Maha penting dari hal-hal yang sifatnya duniawi. Demikian, mudah-mudahan bermanfaat.

Referensi

1. Budhyaty, Arifah, M. Z. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Perintah Shalat Dalam Hadis Riwayat), N.D.
2. Huda, Mohammad Nurul. —Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di PIAUD. ||Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7, no. 1 (September 3, 2018): 49-76.

3. Jauhari Mukhtar, Heri . 2005. Fiki Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
4. Qutb, Muhammad. 1984. Sistem Pendidikan Islam. Bandung: Al-Ma'rif
5. Risdianto Hermawan, Pengajaran Sholat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, 9.
6. Arifah Budhyaty, M. Z. STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Terhadap Perintah Shalat Dalam Hadis Riwa,|| n.d.
7. Anushka Ataullahjan, Zubia Mumtaz, and Helen Vallianatos, —Family Planning, Islam and Sin: Understandings of Moral Actions in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan,|| Social Science & Medicine 230 (June 1, 2019): 49-56, <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.011>; Isadora Kirchmaier, Jens Prüfer, and Stefan T. Trautmann, —Religion, Moral Attitudes and Economic Behavior,|| Journal of Economic Behavior & Organization 148 (April 1, 2018): 282-300, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.022>; S. Nishimura, —The Development of Pancasila Moral Education in Indonesia,|| Southeast Asian Studies (Kyoto) 33, no. 3 (1995): 303-16.
8. Imran Ali and Omar M.L. Alharbi, —COVID-19: Disease, Management, Treatment, and Social Impact,|| Science of The Total Environment 728 (August 1, 2020): 19, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>; Mohsen Ansari and Saeedeh Ahmadi Yousefabad, —Potential Threats of COVID-19 On Quarantined Families,|| Public Health, April 21, 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.04.014>; Ramdas Ransing et al., —Early Career Psychiatrists' Perspectives on the Mental Health Impact and Care of the COVID-19 Pandemic across the World,|| Asian Journal of Psychiatry, April 14, 2020, 19, <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102085>.
9. <https://www.pendidik.co.id/pendidikan-dasar//>